

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan lembaga yang mengadakan atau mengatur program serta media untuk menggabungkan kesepakatan jual beli efek pihak-pihak lain yang bermaksud untuk mendagangkan efek diantara semua pihak. Sektor aneka industri (kode sektor 4) merupakan suatu sektor BEI yang termasuk kategori perindustrian manufaktur yakni perindustrian yang mengelola bahan baku hingga menghasilkan bahan jadi (produk) ataupun produk setengah jadi (komponen). Industri manufaktur dikenal juga sebagai pabrik. Perusahaan sektor aneka industri adalah salah satu perusahaan yang berpengaruh pada penghasilan ekonomi negara, yang dimana beragam penanaman modal memberikan dana sebagai investasi. Melihat majunya zaman yang terus bertumbuh dengan baik, semua perusahaan saling bersaing dengan sportif untuk mempertahankan bisnisnya sebaik mungkin.

Masing-masing perusahaan tentunya butuh modal yang cukup besar agar dapat memajukan dan memperbesarkan bisnisnya sehingga mendapat laba yang tinggi. Tanpa modal yang cukup, perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya, namun aktivitasnya akan sangat terbatas. Maka dari itu, semua perusahaan yang ada tak hanya menggunakan modal sendiri. Melainkan mendapat modal dari berbagai pihak lain juga yang ingin bekerjasama dengannya. Sejumlah pihak yang dipakai oleh perusahaan untuk memperoleh modal yakni investor, pihak bank, maupun pasar modal.

Struktur modal merupakan hal yang penting sebab keputusan mengenai struktur modal menyebabkan resiko yang harus ditanggung para pemilik perusahaan selain menyebabkan tingkat pengembalian tertentu. Masing-masing sumber modal mempunyai tingkat resiko serta tingkat pengembalian yang bervariasi. Struktur aktiva dalam riset ini disimbolkan oleh “Fixed Asset (FA)” ataupun “aktiva tetap” yang dijadikan jaminan untuk memenuhi keperluan perusahaan. Struktur aktiva melukiskan proporsi antar aktiva lokal dengan aktiva tetap perusahaan. Sebab perseroan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi justru mempermudah pemerolehan modal dari luar perusahaan.

Para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi ketika pertumbuhan aset suatu perusahaan itu semakin baik. Dimana laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Biasanya para investor akan berinvestasi dalam bentuk nyata, contohnya tanah, logam mulia, mesin, pembangunan, dan lainnya, dan dapat juga berinvestasi dalam aktiva keuangan misal deposito

ataupun pembelian surat-surat berharga dalam bentuk saham atau obligasi. Indexs sektor aneka industri menjadi sektor yang mencatatkan *yield* minus paling besar pada sembilan bulan awal perdagangan di BEI menurun sebanyak 16,05%. Saham-saham yang termasuk dalam kelompok sektor aneka industri ditimpak oleh kegiatan penjualan seiringan dengan menguatnya kompetisi dari pada pemain global serta perlambanan perekonomian yang menyebabkan menurunnya permintaan domestik. Bahkan potensi bangkrut dirasakan oleh salah satu pemain besar dalam perindustrian itu. Dari data yang telah tercatat diatas membuat kami tertarik untuk meneliti “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset, Pajak dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.”

1.1 Tabel Fenomena

Data Struktur Aktiva,Pertumbuhan Asset, Pajak dan Profitabilitas terhadap struktur modal pada perseroan aneka sektor industri terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 – 2019

No	Emiten	Tahun	Total Aktiva tetap	“Total Asset	PajakTahunan	Laba Bersih	Total Utang
1	INDR	2017	476.228.454	800.108.471	1.190.661	1.814.363	515.802.535
		2018	454.075.397	805.918.778	4.250.591	62.367.343	456.465.600
		2019	479.035.606	733.558.770	573.807	41.626.629	382.129.255
2	BOLT	2017	612.269.752.830	1.188.798.795.362	40.723.623.250	93.255.253.756	468.122.101.794
		2018	620.925.458.436	1.312.376.999.120	32.586.860.250	75.738.099.614	574.341.524.938
		2019	598.613.587.657	1.265.912.330.625	22.332.831.750	51.492.605.525	504.884.505.918
3	SMSM	2017	683.803	2.443.341	86.881	555.388	615.157
		2018	749.112	2.801.203	98.640	633.550	650.926
		2019	750.504	3.106.981	101.313	638.676	664.678
4	BELL	2017	122.239.107.796	465.965.155.754	-	14.950.959.786	225.085.797.613
		2018	166.744.973.628	584.733.176.234	7.379.676.623	24.022.782.725	254.764.081.931
		2019	177.518.025.333	590.733.176.234	7.642.215.234	23.213.651.840	313.831.656.893

Sumber : Laporan Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

Untuk perusahaan PT.Indo-Rama synthetics Tbk (INDR), total aktiva tetap ditahun 2017 – 2018 menurun Rp.22.153.057. Total asset tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sejumlah Rp.5.810.307. Pajak tahunan di tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sejumlah Rp.3.059.930.Laba bersih mengalami kenaikan Rp.60.552.980. Total Hutang mengalami penurunan Rp.59.336.935.

Untuk perusahaan PT.Garuda metalindo Tbk (BOLT), Total aktiva pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan Rp.22.311.870.779 .Total Asset tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan Rp.46.464.768.495. Pajak Tahunan di tahun 2018-2019 mengalami penurunan Rp.254.028.500. Laba bersih tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan Rp.24.245.494.089. Total utang tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan Rp.69.457.019.020.

Untuk perusahaan PT.Selamat Sempurna Tbk, Total aktiva tetap ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.392. Total aset ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.305.778. Pajak tahunan ditahun 2018 -2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.2.673. Laba bersih ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.5.126 Dan Total Utang ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.13.752.

Untuk perusahaan PT.Trisula Textile Industries Tbk (BELL), Total aktiva pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan sejumlah Rp10.773.051.705. Total asset tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan sejumlah Rp.6.000.000.000. Pajak tahunan di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar Rp.262.538.611. Laba Bersih pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunanRp. 809.130.885. Total utang tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan sejumlah Rp.59.067.547.962.

Pengambilan keputusan struktur modal memengaruhi seberapa besar resiko yang dihadapi para investor dan tingginya tingkat pengembalian ataupun tingkat keuntungan yang diharapkan.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Teori pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Devi dkk (2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih untuk memakai modal eksternal ataupun utang untuk membiayai keperluan modalnya.

Menurut Prasetyo (2015), struktur aktiva adalah sebuah faktor utama dalam struktur kapital perusahaan, sebab jika perseroan menghadapi situasi kesusahan finansial dalam pembayaran utang, aset-aset berwujud ataupun aset tetap yang perusahaan miliki bisa berlaku untuk menjamin pihak eksternal yang meminjamkan variabel ini diperkirakan dengan FAR (*fixed asset ratio*). Perhitungan ratio itu bertujuan untuk mengidentifikasi sebesar apa porsi aktiva tetap yang bisa perusahaan jadikan sebagai jaminan atas peminjaman yang dilakukannya serta di ukur dalam kesatuan persen (%).

Rumus FAR berdasarkan Devi dkk (2017) adalah :

$$\text{FAR} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

1.2.2 Teori pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Menurut Prakosa (2012:47) Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal adalah sebuah perseroan yang masih dalam tahapan perkembangan akan memerlukan modal yang tinggi. Sebab keperluan modal terus meningkat, demikian perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagai

besar pendapatan nya dalam durasi yang panjang.

Variabel pertumbuhan aset pun bisa memberikan pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Pertumbuhan aset diartikan seperti perbedaan setiap tahunnya dari jumlah aktiva. Taraf perkembangan aset besar akan menambahkan sumber pendanaan dari pihak luar sebab sumber pendanaan pihak dalam tak bisa mendorong tingkat peningkatan yang dialami perusahaan. Riset tersebut sama seperti penemuan Riasita (2014), Salim (2015), Adityana serta Ardiana (2014).

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

1.2.3 Teori pengaruh Pajak terhadap Struktur Modal

Pajak memberikan pengaruh kurang baik kepada struktur modal. Hal tersebut disebabkan perusahaan takut untuk berhutang yang terlalu banyak untuk mendanai kegiatannya (Toni, 2016).

Semakin tingginya utang, maka semakin besar biaya bunga dari utang itu. Semakin meningkatnya biaya, maka penghasilan yang dikenakan pajak semakin rendah (Ge, 2013). Pajak ialah sesuatu yang amat penting dalam penetapan struktur modal sebuah perusahaan. Salah satu manfaat dari penggunaan hutang yakni adanya peringanan pajak ataupun menghemat dari segi pajak. Peringann pajak yaitu jumlah pajak yang bisa dihematkan perusahaan akibat menggunakan hutang dalam struktur modal.

$$\text{Pajak} = \text{PKP} \times \text{TarifPPH}$$

1.2.4 Teori pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

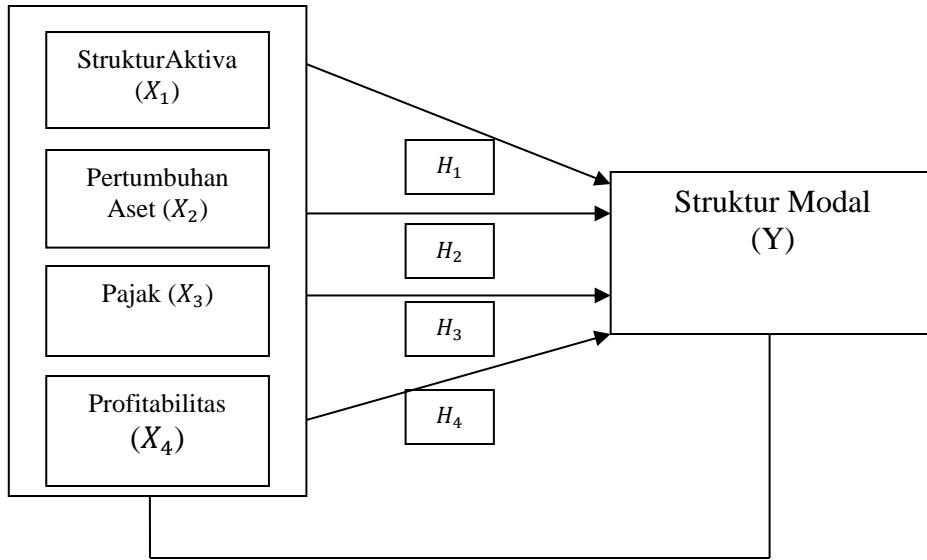
Sasaran terutama perusahaan ialah memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Maka dari itu, seluruh aktivitas operasional perusahaan akan fokus pada bagaimana perusahaan bisa memproduksi laba maupun aset yang banyak. Hal tersebut selaras dengan “pecking order theory”, yakni perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung mempunyai utang yang rendah. Perusahaan dengan sumber pendanaan yang tinggi kebanyakan memilih keuntungan ditahan tinggi dibandingkan memperbanyak utang. Sebab memakai sumber pendanaan internal mempunyai risiko yang lebih rendah daripada memakai sumber pendanaan eksternal.

Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi juga kemampuan untuk membiayai keperluan berinvestasi yang dilaksanakannya dari keuntungan ditahan (Indrijaya dkk., 2011). Perusahaan yang memproduksi keuntungan tinggi akan memakai utang yang terhitung rendah untuk memperlihatkan bahwa keuntungan memberikan pengaruh terhadap struktur modal (Ni Komang Ayu & Ni LuhPutu, 2017) melalui penggunaan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Equity}$$

1.3 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai sebuah jawaban yang memiliki sifat sementara terhadap permasalahan yang diutarakan, serta jawaban tersebut terus akan dianalisa dan dilakukan pengujian secara empiris untuk mengetahui kebenarannya. Hipotesa pada penelitian ini yaitu :

H_1 : Struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di BEI periode 2017-2019.

H_2 : Pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di BEI periode 2017-2019

H_3 : Pajak berpengaruh negatif terhadap struktur modal .

H_4 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di BEI periode 2017-2019.

H_5 : Struktur aktiva, Pertumbuhan aset dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri di BEI periode 2017-2019.